

Received: 01-03-2026 Accepted: 03-05-2026 | Published: 05-06-2026

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II SD NEGERI PULO IE****Lilis Karlina¹, Jamalul Hakim², Zurianty Humairah³, Febry Fahreza⁴,
Khausar⁵, Hartati⁶**^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cipta Mandiri⁶Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia***Email Korespondensi: hartati@serambimekkah.ac.id*****ABSTRACT**

This study was motivated by the low early reading skills of second-grade students at SD Negeri Pulo Ie, Nagan Raya Regency. One effort to address this problem is the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method. This study aimed to improve students' early reading skills through the application of the SAS method in Indonesian language learning. The research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 17 second-grade students of SD Negeri Pulo Ie, comprising 9 boys and 8 girls. Data were collected through observation, interviews, early reading skills tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings revealed that the implementation of the SAS method effectively improved students' early reading skills. The improvement was reflected in students' ability to read written text accurately, use appropriate pronunciation and intonation, read more fluently, and analyze as well as reconstruct letters, syllables, words, and sentences. In addition, students became more active and enthusiastic during the learning process. The percentage of students achieving mastery learning increased from 40% in the pre-action stage to 70% in Cycle I and further increased to 90% in Cycle II. Based on the findings, it can be concluded that the application of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method is effective in improving the early reading skills of second-grade students at SD Negeri Pulo Ie, Nagan Raya Regency.

Keywords: *Structural Analytic Synthetic (SAS) Method; Early Reading; Reading Skills; Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode SAS pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan

jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie yang berjumlah 17 siswa, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes keterampilan membaca permulaan, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyuarakan tulisan dengan tepat, penggunaan lafal dan intonasi yang lebih baik, kelancaran membaca, serta kemampuan menguraikan dan menyusun kembali huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Selain itu, aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% pada tahap pratindakan menjadi 70% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya.

Kata Kunci: *Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), membaca permulaan, keterampilan membaca, Penelitian Tindakan Kelas.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memperoleh berbagai pengetahuan pada setiap mata pelajaran. Pada jenjang kelas rendah, pembelajaran membaca difokuskan pada membaca permulaan, yaitu kemampuan mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana serta memahami makna bacaan dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang tepat. Tahap ini menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca pada jenjang berikutnya sehingga penguasaan membaca permulaan perlu mendapat perhatian yang serius (Susanti, 2022:38; Tazkiyah, 2024:38).

Membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol bahasa, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Apabila kemampuan membaca permulaan tidak berkembang dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lain karena hampir seluruh proses belajar bergantung pada kemampuan membaca (Chairina, 2020:24; Ain, 2024:51). Sejalan dengan itu, Pratiwi (2021:37) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan fondasi utama perkembangan kemampuan berbahasa anak, sedangkan Romelah (2022:62) menegaskan bahwa kemampuan tersebut harus dikembangkan sejak dini agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru sering kali menyebabkan siswa pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara huruf,

suku kata, kata, serta kalimat. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan membantu mereka memahami struktur bahasa secara bertahap (Utami, 2020:55).

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode ini mengajarkan membaca melalui tiga tahapan, yaitu tahap struktural dengan memperkenalkan kalimat secara utuh, tahap analitik dengan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, serta tahap sintetik dengan menyusun kembali unsur-unsur tersebut menjadi kalimat utuh. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya belajar mengeja, tetapi juga memahami hubungan antarunsur bahasa sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna (Pitria, Yusrizal, & Usman, 2022:74).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode SAS efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Pitria, Yusrizal, dan Usman (2022:79) menemukan bahwa metode SAS mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui proses analisis dan sintesis yang sistematis. Fitriani dan Lestari (2023:91) juga melaporkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode SAS yang dipadukan dengan media gambar dan kartu kata. Penelitian Purnama (2021:66) menunjukkan nilai N-gain sebesar 0,83, sedangkan Simarmata (2022:58) melaporkan peningkatan ketuntasan belajar dari 67,5% menjadi 90,15%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca sekaligus menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa.

Meskipun demikian, penerapan metode SAS masih menghadapi beberapa kendala. Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan media yang sesuai, serta karakteristik peserta didik. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada siswa kelas I sekolah dasar, sedangkan penelitian mengenai penerapan metode SAS pada siswa kelas II masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu juga lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar tanpa mengkaji secara mendalam perkembangan keterampilan membaca permulaan yang meliputi ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, intonasi, serta kemampuan menguraikan dan menyusun kembali huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya, diperoleh fakta bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Dari 17 siswa, terdapat 2 siswa belum mampu membaca permulaan, 5 siswa mengalami kesulitan melafalkan huruf, 4 siswa belum lancar mengeja kata, 2 siswa mengalami kesulitan memahami struktur kalimat, dan 4 siswa belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 7 dari 17 siswa (45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih memerlukan upaya perbaikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, penelitian mengenai penerapan metode SAS lebih banyak dilakukan pada siswa kelas I sekolah dasar, sedangkan penelitian pada siswa kelas II masih terbatas. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus

pada peningkatan nilai hasil belajar membaca, sementara aspek keterampilan membaca permulaan secara komprehensif, seperti ketepatan pelafalan, intonasi, kelancaran membaca, serta kemampuan menganalisis dan menyusun kembali unsur-unsur bahasa belum banyak dikaji. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengkaji efektivitas metode SAS pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Nagan Raya, khususnya di SD Negeri Pulo Ie yang memiliki karakteristik siswa dan permasalahan membaca yang berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar, tetapi juga menganalisis perkembangan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh yang meliputi ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, kelancaran membaca, serta kemampuan menguraikan dan menyusun kembali huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode SAS pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Nagan Raya yang belum banyak diteliti sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat praktis dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. PTK dilakukan oleh guru atau peneliti melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini, guru dapat menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar (Millah dkk., 2023, :5).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya. Teknik Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola

kolaboratif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui kerja sama antara peneliti dengan guru kelas. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pelaksana tindakan yang telah dirancang oleh peneliti, sedangkan peneliti bertugas merancang tindakan, melakukan pengamatan, serta menganalisis hasil penelitian (Sanjaya, 2020, :59).

Penelitian ini juga melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas dalam setiap tahap penelitian. Peneliti terlibat langsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian. Melalui kolaborasi tersebut diharapkan proses penelitian dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2021, :95).

Pemilihan SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rahmawati & Sari, 2022, :48).

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan tes keterampilan membaca. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek-aspek yang diobservasi adalah perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa, perhatian siswa dalam merespon tugas terutama membaca, dan hasil membaca yang dicapai setelah proses pembelajaran. Dokumentasi, studi dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes adalah suatu instrumen atau prosedur yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu dalam konteks tertentu, dengan metode atau aturan tertentu. Pemberian tes dilakukan pada waktu-waktu khusus seiring dengan pelaksanaan tindakan tertentu. Tes merupakan alat yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk menilai prestasi seseorang. Dalam konteks penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes lisan, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca awal.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen berfungsi untuk mengukur variabel yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa pedoman wawancara, angket atau kuesioner, tes, serta dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020, :102–103).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar soal (tes), dan lembar wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar soal digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Sedangkan lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru

maupun siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam proses analisis data. Menurut Abdussamad, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Proses analisis data tersebut meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data awal mengenai keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penelitian tahap awal dilaksanakan pada hari Senin, 06 April 2026 dengan tema Diri sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes membaca yang dilakukan, di mana masih terdapat siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, kurang tepat dalam pelafalan, serta belum memahami isi bacaan dengan baik. Tes pratindakan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie. Hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada tahap pratindakan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai dasar perbandingan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.5 Persentase Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Pada Pratindakan

Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	
11	6	60%	40%	50,0

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca permulaan sebesar 50,0. Sebanyak 6 orang (40%) siswa mendapat nilai, di atas nilai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 11 orang (60%) siswa mendapat nilai kurang dari 70. Nilai 70 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie masih tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya tindakan atau perlakuan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilaksanakan pada Tema 7 Kebersamaan, Subtema 1, pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Penelitian ini lembar observasi guru dan

siswa, lembar wawancara guru dan siswa, serta soal tes yang diberikan kepada siswa secara tertulis selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), serta untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagan Raya, dengan jumlah siswa dalam kelas 17 orang.

Selanjutnya siklus I dimulai Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap guru dan siswa. Kegiatan observasi bertujuan mengetahui keadaan guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar setelah diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik. Aspek yang diamati dalam observasi siswa meliputi kesiapan mengikuti pelajaran, aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dan hasil dari kegiatan membaca permulaan berupa ketepatan dalam membaca, kelancaran membaca, lafal dan intonasi yang tepat.

Guru melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Guru menyampaikan materi dengan cukup jelas serta mengikuti langkah-langkah metode SAS secara sistematis. Pada tahap awal, guru menampilkan gambar “Fabel (Binatang)”, kemudian memberikan contoh kalimat sederhana yang sesuai dengan gambar tersebut. Siswa diminta membaca kalimat secara bersama-sama dengan memperhatikan lafal dan intonasi.

Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk membaca tanpa bantuan gambar, kemudian dilanjutkan dengan proses analitik, yaitu menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Setelah itu, siswa melakukan proses sintetik dengan merangkai kembali huruf menjadi suku kata, kata, hingga menjadi kalimat utuh. Dalam kegiatan ini, sebagian siswa sudah mampu mengikuti tahapan pembelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti kesalahan pelafalan kesalahan pelafalan, membaca tidak lengkap, serta kurang lancar dalam menyuarkan kalimat.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan latihan membaca secara individu dengan meminta siswa maju ke depan kelas secara bergantian. Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa berdasarkan aspek ketepatan lafal, kelancaran, dan kejelasan suara.

Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Permulaan
Pratindakan dan Siklus I

	Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
	Belum	Tuntas	Belum	Tuntas	
Pratindakan	11	6	60%	40%	50,0

Siklus I	7	10	32%	68%	66,0
----------	---	----	-----	-----	-------------

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Pulo Ie Kabupaten Nagari Raya. Sebanyak 10 siswa (68%) telah mencapai nilai ≥ 70 sehingga dinyatakan tuntas. Selain itu, terdapat 4 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca, yaitu dari kondisi pratindakan yang belum tuntas menjadi tuntas pada pelaksanaan siklus I.

Pada siklus I pembelajaran belum semuanya meningkat sehingga harus melanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan peneliti menampilkan gambar dan cerita fabel, kemudian menempelkan kalimat di bawah gambar sehingga siswa membaca dengan bantuan buku. Setelah siswa mulai terampil, gambar secara bertahap dihilangkan sehingga siswa membaca tanpa bantuan buku.

Selanjutnya, peneliti membagikan teks bacaan sederhana berupa dongeng binatang (fabel) dan memberikan contoh membaca yang benar, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Untuk mengetahui kemampuan individu, siswa diminta membaca secara bergantian, sementara peneliti memperhatikan ketepatan lafal, intonasi, serta kelancaran membaca. Pembelajaran juga dilakukan secara individu agar siswa lebih aktif, dengan menggunakan media kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat untuk menganalisis isi dongeng sesuai langkah metode SAS.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dibandingkan siklus sebelumnya. Peneliti juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi membaca secara individu.

Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan, penilaian dilakukan di akhir pembelajaran dengan menggunakan pedoman penilaian membaca yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, terlihat bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan. Data peningkatan tersebut disajikan secara lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

	Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
	Belum	Tuntas	Belum	Tuntas	
Pratindakan	11	6	60%	40%	50,0
Siklus I	7	10	32%	68%	66,0
Siklus II	3	14	15%	85%	70,0

Berdasarkan data hasil penelitian di SD Negeri Pulo Ie, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase

ketuntasan belajar, yaitu pada tahap pratindakan hanya mencapai 40%, kemudian meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 30% pada siklus I dan 10% pada siklus II.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf dilakukan secara individu. Siswa juga dilatih membaca kalimat secara nyaring dan berulang-ulang hingga mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Selama pelaksanaan pembelajaran, perhatian peneliti terhadap siswa sudah merata, sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca mendapatkan bimbingan secara optimal. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan berkurangnya perilaku tidak fokus seperti bermain sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan, nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II mencapai 70 dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Setelah pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II di SD Negeri Pulo Ie, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Selama proses pembelajaran, kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan, dan kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena penggunaan media seperti gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Penggunaan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka membaca dengan lebih tepat, baik dalam pelafalan, intonasi, maupun pemahaman makna. Selain itu, siswa juga mampu menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, serta belajar secara berkelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton.

Tabel 4.10 Skala Penilaian

Angka 100	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata membaca permulaan pada tahap pratindakan sebesar 60 berada pada kategori “cukup”. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68, dan pada siklus II mencapai 70 dengan kategori “baik”. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 40% pada pratindakan menjadi 70% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II dengan kategori “baik sekali”.



Gambar 1.1 Guru Mengajar Dalam Kelas Menggunakan Metode SAS

KESIMPULAN

Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran di SD Negeri Pulo Ie terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) ketepatan siswa dalam menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi; (2) kelancaran dalam membaca; (3) kemampuan siswa dalam menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata, hingga huruf, kemudian menyusunnya kembali menjadi kalimat utuh; (4) keberanian siswa untuk membaca secara mandiri di depan kelas; serta (5) meningkatnya keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran karena penggunaan media seperti kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat.

Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan persentase ketuntasan membaca mencapai 40%, di mana 11 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 6 siswa telah dinyatakan tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66 dengan ketuntasan sebesar 68%, terdiri dari 10 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas. Selanjutnya, pada

siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 70 dengan persentase ketuntasan mencapai 85%, yaitu 14 siswa dinyatakan tuntas dan hanya 3 siswa yang belum tuntas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara optimal, terutama melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individu.

Daftar Pustaka

- Ain, R. A. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar.
- Chairina, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book. Aloes: Al'adzkiya International Of Education And Sosial, 1-9.
- Fitriani, S., & Lestari, D. (2023). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 85-91
- Millah, S., Hanum, L., & Rahman, A. (2023). *Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 5-6.
- Mulyasa, E. (2021). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 88-111.
- Pitria, P. R., Yusrizal, & Usman. (2022). Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Membaca*, 9(1), 74-79
- Rahmawati, D., & Sari, N. (2022). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–52.
- Romelah, Siti. (2022). Membaca permulaan di Sekolah Dasar. Yogyakarta
- Sanjaya, W. (2020). Analisis pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 35–41.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tazkiyah, F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pembelajaran Flashcard Pada Anak Autis (Single Subject Research Di Sekolah Windsor Homeschooling Taman Palem). Sarjana thesis.
- Utami, L. (2020). Metode Pembelajaran Membaca Permulaan yang Efektif bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 109–118.

arakat, 5(4).